

BAB V

SIMPULAN dan SARAN

5.1 Simpulan

Pada penelitian yang berjudul “Penggunaan Klausa Relatif oleh Mahasiswa Program Studi Bahasa Jepang Universitas Negeri Manado” yang bertujuan mendeskripsikan jenis kesalahan penggunaan klausa relatif dan penyebabnya, memperlihatkan hasil yang menjawab masalah yang diangkat pada penelitian.

1. Karakteristik Penggunaan Klausa Relatif

Dari hasil penelitian terlihat karakteristik penggunaan klausa relatif dari mahasiswa program studi pendidikan bahasa Jepang Unima antara lain terdapat kecenderungan terhadap penggunaan pola kalimat tertentu daripada klausa relatif itu sendiri. Pembelajar bahasa Jepang Unima cenderung menggunakan pola kalimat sebab-akibat, atau menggunakan bentuk sambung pada predikat sehingga terlihat membagi kalimat dan tidak menerangkan nomina sebagaimana fungsi dari klausa relatif. Kecenderungan ini disebabkan, pola kalimat sebab-akibat dan bentuk sambung pada predikat, lebih dahulu diajarkan kepada pembelajar yang kemudian terus dipergunakan dalam berkomunikasi dan membuat pembelajar terbiasa sehingga menjadikan pola itu sebagai landasan dalam menyusun kalimat yang kemudian menghambat dalam pembelajaran materi yang lain, sebuah bentuk dari strategi komunikasi (*communication strategy*) yang salah. Kompetensi dasar atau pengetahuan yang kurang terhadap klausa relatif juga memicu pembelajar lebih menggunakan pola kalimat yang lebih dikuasai ketimbang klausa relatif.

2. Jenis Kesalahan

Terdapat empat jenis kesalahan penggunaan klausa relatif yang muncul dalam penelitian ini yakni, kesalahan pemahaman dasar, kesalahan penyusunan klausa, kesalahan bentuk kala predikat dan kesalahan penafsiran kalimat. Kesalahan-kesalahan ini adalah bentuk dari generalisasi berlebihan oleh pembelajar. Kesalahan pemahaman dasar terlihat pada penelitian ini adalah kesalahan bentuk predikat

Aditio Marsel Dwiputra Kawatu, 2016

ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN KLAUSA RELATIF MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG UNIVERSITAS NEGERI MANADO

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

klausa, bentuk *masu* pada predikat klausa, kesalahan penggunaan kata bantu *no*, kesalahan kata bantu penanda subjek klausa.

3. Penyebab Kesalahan

Selain adanya kecenderungan pembelajar bahasa Jepang Unima dalam menyusun kalimat, dari hasil pengolahan data yang dipadukan dengan angket dan wawancara diketahui kesalahan - kesalahan ini diakibatkan pengajaran materi klausa relatif yang diterima pembelajar tidak efektif (*transfer of learning*). Klausa relatif hanya diajarkan pada satu bab pelajaran saja, dimana fokus pengajaran tidak berada pada klausa relatif serta tidak adanya latihan pengaplikasian materi dari pengajar. Selain itu, pengajar hanya menyederhanakan materi dengan padanan pronomina *yang* dan tidak menuntun pembelajar dalam menggunakan pola tersebut dalam menyusun kalimat atau wacana, sehingga tidak terjadi kontinuitas pembelajaran. Klausa relatif bahasa Jepang umumnya muncul dalam wacana, artikel atau berita, pembelajar yang hanya bergantung pada pengajaran di universitas akan mengalami hambatan dalam memahami klausa seperti ini. Ini kemudian mengakibatkan rendahnya pemahaman dasar terhadap klausa relatif yang berujung pada kesalahan atau ketidak mampuan dalam menyusun klausa relatif.

Hasil temuan kesalahan-kesalahan dalam penelitian ini sama seperti yang ditemukan pada pra-penelitian yang dilakukan di tahun sebelumnya. Untuk mengabsahkan temuan ini, peneliti juga melaksanakan tes yang menyerupai instrumen penelitian ini kepada mahasiswa bahasa Jepang semester empat Unima dan memperoleh hasil yang tidak berbeda yakni mahasiswa bahasa Jepang Unima memiliki kemampuan pemahaman dasar yang sangat rendah sehingga tidak memiliki kompetensi dalam menyusun klausa relatif.

5.2 Saran

Peneliti menyadari berbagai kekurangan pada penelitian yang telah dilangsungkan. Antara lebih fokus dan menyempitkan pengukuran terhadap kemampuan dalam menyusun klausa relatif tanpa memaksa mengukur kemampuan peserta penelitian dalam menafsirkan atau menerjemahkan klausa. Kemampuan

menerjemahkan adalah kemampuan intergrasi yang dipengaruhi oleh berbagai hal. Soal untuk mengukur kemampuan tersebut cukup memakan porsi pada instrumen penelitian serta waktu pengerjaan oleh peserta penelitian sehingga aspek lain yang ingin dilihat dari penelitian tidak diperoleh secara optimal. Sebagai gantinya, menyeimbangkan jenis soal seperti menyusun klausa atau kalimat dengan mempergunakan klausa ke dalam sebuah kalimat kompleks.

Setelah diketahui lewat angket dan wawancara terhadap subjek penelitian dan pengajar, diketahui bahwa *toiu* yang merupakan klausa relatif hubungan dalam tidak atau belum diajarkan kepada pembelajar. Dengan tidak memasukkan soal yang mengukur materi yang belum dipelajari tersebut, penelitian dapat lebih menyempit dan fokus. Kemudian, dilihat dari jumlah jawaban yang kosong atau tidak terjawab yang dikarenakan kekurangan waktu dalam pengerjaan instrumen, akan lebih baik memangkas soal seperti yang disebutkan di atas, dan untuk mengeluarkan kemampuan terbaik dari peserta penelitian dalam melaksanakan pengerjaan instrumen baiknya diperlakukan seperti sebuah tes yang menentukan atau diambil nilai untuk mata pelajaran tertentu.

